

ISBN 978-602-1582-12-1



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KONSEPSI #2

*(Konsep & Implementasi 2)*

Fakultas Teknik, Universitas Warmadewa

8 Oktober 2016

**Infrastruktur-Bangunan-Konstruksi**  
*Berbasis Lingkungan Kepariwisataaan*  
*Berkearifan Lokal*

Diterbitkan oleh :  
Warmadewa University Press



**Reviewer** : 1. Dr.es.Sc.tech. Ir. Ahmad Rifa'i, M.T.  
2. Prof. Dr. Ir. I Wayan Runa, M.T.  
3. Dr. Ir. I Gusti Agung Putu Eryani, M.T.  
4. Dr. Ir. I Wayan Parwata, M.T.

**Katalog dalam Terbitan** : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
**Prosiding Seminar Nasional Konsepsi #2 (Konsep dan Implementasi 2) Fakultas Teknik Universitas Warmadewa**  
**Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi: Berbasis Lingkungan Kepariwisata Berkearifan Lokal**  
Denpasar, 2016, x, 220 halaman, 21.5x29.7 Cm

ISBN 978-602-1582-12-1



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
UU RI No. 19 Tahun 2002

**Editor** : I Kadek Merta Wijaya, S.T., M.Sc.  
**Desain Sampul** : A.A. Gede Raka Gunawarman, S.T., M.T.  
**Cetakan Pertama** : Oktober 2016  
**Penerbit** : Warmadewa University Press

**Alamat Redaksi:**

Jalan Terompong No. 24, Gedung D Lantai 2,  
Tanjung Bungkak, Denpasar 80234, Bali  
Telp. (0361) 223858  
Fax. (0361) 225073  
Web: [www.warmadewa.ac.id](http://www.warmadewa.ac.id)  
E-mail: [univ-warmadewa@yahoo.co.id](mailto:univ-warmadewa@yahoo.co.id)



**Panitia**  
**Seminar Nasional KonsepSi #2 (Konsep dan Implementasi 2)**  
**Fakultas Teknik Universitas Warmadewa**  
**“Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi: Berbasis Lingkungan**  
**Kepariwisata Berkearifan Lokal”**

**Pelindung:**

Ketua Yayasan Kesejahteraan KORPRI Provinsi Bali:

**Dr. Drs. A. A. Gede Wisnumurti, M.Si.**

Rektor Universitas Warmadewa:

**Prof. dr. Dewa Putu Widjana, DAP&E.Sp.Park.**

Dekan Fakultas Teknik Universitas Warmadewa:

**Prof. Dr. Ir. I Wayan Runa, M.T.**

**Penanggung Jawab:**

Ketua Seminar Nasional KonsepSi #2:

**Ir. Putu Gede Suranata, M.T.**

Wakil Ketua Seminar Nasional KonsepSi #2:

**Putu Aryastana, S.T., M.Eng., M.Si.**

**Komite Pelaksana:**

Ni Wayan Meidayanti Mustika, S.T., M.T.

A.A. Sg. Dewi Rahadiani, S.T., M.T

Ir. I Ketut Nudja S., M.T.

Ir. Cok Agung Yujana, M.T.

I Kadek Merta Wijaya, S.T., M.Sc.

Ir. A. A. Rai Asmani K., M.T.

Ni Komang Armaeni, S.T., M.T.

I Wayan Widanan, S.T., MPM.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan lindungannya kami Fakultas Teknik Universitas Warmadewa dapat menyelenggarakan kegiatan Seminar Nasional dengan tema Konsep dan Implementasi 2 (KonsepSi#2) “Infrastruktur-Bangunan-Konstruksi: Berbasis Lingkungan Kepariwisata Berkearifan Lokal”. Seminar ini diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan Ulang Tahun Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali dan Dies Natalis Universitas Warmadewa ke-32, serta menyambut Hari Ulang Tahun Fakultas Teknik Universitas Warmadewa yang ke-32. Seminar Nasional ini merupakan kelanjutan dari Seminar Nasional pada tahun 2014 dengan tema Konsep dan Implementasi: Bangunan-Infrastruktur-Konstruksi Hijau untuk Mewujudkan Kota Hijau.

Tema Konsep dan Implementasi 2 (KonsepSi #2) “Infrastruktur-Bangunan-Konstruksi: Berbasis Lingkungan Kepariwisata Berkearifan Lokal” yang diangkat dalam seminar ini merupakan representasi dari semangat Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas Warmadewa yaitu LINGKUNGAN KEPARIWISATAAN. Mengangkat “Lingkungan Kepariwisata Berkearifan Lokal” melalui seminar ini dimaksudkan untuk menggali pemikiran akademisi untuk menemukan konsep dan mengimplementasikan konsep yang tepat dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal. Prosiding seminar ini bermuatan hasil pemikiran yang dibagi menjadi empat sub tema yaitu:

1. Konsep Perencanaan dan Perancangan Berbasis Lingkungan Kepariwisata.
2. Implementasi Perencanaan dan Perancangan Berbasis Lingkungan Kepariwisata.
3. Konsep Perancangan Struktur/Konstruksi Berbasis Lingkungan Kepariwisata.
4. Implementasi Perancangan Struktur/Konstruksi Berbasis Lingkungan Kepariwisata.

Sebagai akhir kata disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, lebih khusus lagi kepada para contributor yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam berbagai karya tulis ilmiah. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi peningkatan wawasan mengenai konsep dan implementasi infrastruktur berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal.

Denpasar, Oktober 2016

**Penyusun,**

Panitia Seminar Nasional KonsepSi#2  
Fakultas Teknik Universitas Warmadewa



## **SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS WARMADEWA**

### **DALAM PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL KONSEPSI #2**

#### **KONSEP DAN IMPLEMENTASI: INFRASTRUKTUR – BANGUNAN – KONSTRUKSI: BERBASIS LINGKUNGAN KEPARIWISATAAN BERKEARIFAN LOKAL Sabtu, 8 Oktober 2016, di Kampus Universitas Warmadewa**

Yang terhormat Bapak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia atau yang mewakili beliau,  
yang saya hormati;  
Pembicara Tamu  
Para Kontributor, Pemakalah dan Moderator yang saya hormati;  
Para Dekan di lingkungan Universitas Warmadewa yang saya hormati;  
Para Peserta Seminar yang saya hormati;  
Para Dosen dan Panitia Seminar yang saya banggakan;  
Dan hadirin undangan sekalian yang saya hormati

Om Swastyastu,  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarukatu.  
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua  
Namo Budaya

Mengawali sambutan ini, mari kita panjatkan puja dan puji syukur kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan dan rahmat-Nya-lah kita diberikan kesehatan lahir dan bathin, sehingga dapat berkumpul dan mengikuti acara Seminar Nasional Konsepsi #2 (Konsep dan Implementasi 2) dengan tema “Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal”.

Sebagai Pimpinan Universitas Warmadewa, saya menyambut baik diselenggarakannya seminar ini, mengingat forum – forum ilmiah semacam ini sangat konstruktif dan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana dialog dan komunikasi yang intensif untuk menggali berbagai pemikiran dan ide – ide kreatif menuju pembangunan yang berwawasan lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih atas inisiatif dalam membangun pemahaman bersama (*common understanding*), tentang bagaimana pentingnya kita membangun sekaligus melestarikan lingkungan. Inisiatif ini patut diberikan penghargaan, mengingat tema seminar yang diselenggarakan merupakan konsistensi dari penerapan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas warmadewa yaitu Lingkungan kepariwisataan. Disamping itu juga, inisiatif tersebut bermanfaat bagi pengkayaan wawasan khususnya mengenai pembangunan berwawasan lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal serta merupakan wujud komitmen dan sumbang pikir para akademisi berkaitan dengan mewujudkan konsep infrastruktur, bangunan dan konstruksi dibidang teknik sipil dan teknik arsitektur.

Dalam kesempatan ini, tak lupa saya selaku Pimpinan Universitas Warmadewa, menyampaikan selamat datang di Kampus Universitas Warmadewa, kepada Bapak Menteri beserta seluruh peserta seminar. Dengan kehadiran para akademisi, birokrat, kalangan profesional, dan mahasiswa di Kampus ini, dalam forum Seminar hari ini, kami optimis akan dapat menemukan suatu rumusan yang tepat berkaitan dengan konsep perencanaan dan proses pembangunan



berwawasan lingkungan kepariwisataan yang relevan dengan kondisi daerah Provinsi Bali khususnya dan Indonesia umumnya.

*Bapak Menteri beserta hadirin yang saya hormati,*

Kawasan perkotaan dan pantai merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan, segala kegiatan terpusat pada kawasan perkotaan dan kawasan pantai seperti kegiatan ekonomi, pemerintahan, kebudayaan dan industri kepariwisataan yang mengakibatkan tingginya berbagai aktivitas tersebut, memicu terjadinya pembangunan sarana dan prasarana berbagai sektor yang mendukung seluruh kegiatan masyarakat. Hampir semua sudut kota dan pantai diinginkan untuk dimanfaatkan sebagai lokasi yang dapat meningkatkan pendapatan (*income generating*) itu sendiri terutama kegiatan perekonomian. Kegiatan manusia tersebut mengakibatkan muncul berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti terus berkurangnya ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH), peningkatan mikroklimat kawasan perkotaan dan kawasan pariwisata, ketidakseimbangan antara daya dukung dan daya tampung lingkungan, serta berbagai masalah lingkungan lainnya.

Pada dasarnya Pembangunan berkelanjutan di Indonesia harus didukung dan memerlukan konsep perencanaan dan perancangan yang berbasis lingkungan di mana di masing-masing daerah/ kota dibangun dengan tidak mengikis atau mengorbankan kearifan lokal (*local genius*), melainkan terus menerus memupuk semua kelompok aset meliputi manusia, dan lingkungan. Secara harfiah pembangunan berbasis lingkungan kepariwisataan adalah Kota yang dibangun dengan menjaga dan memupuk aset-aset kota-wilayah, seperti aset manusia dan warga yang terorganisasi, lingkungan terbangun, keunikan, dan kehidupan budaya, kreatifitas dan intelektual, karunia sumber daya alam, serta lingkungan. Dari pengertian tersebut, kota dan daerah pariwisata memiliki berbagai unsur pembentuk, salah satunya adalah lingkungan terbangun. Lingkungan terbangun merupakan lingkungan atau suatu kawasan yang terbentuk dari kebutuhan masyarakat penghuni, di mana dalam proses pembangunannya secara fisik terdapat 3 (tiga) aspek yang harus dipenuhi untuk menuju pembangunan berbasis lingkungan kepariwisataan; infrastruktur hijau, bangunan hijau dan konstruksi hijau dengan menerapkan kearifan lokal.

Persoalannya adalah belum semua pihak memahami secara konseptual mengenai pembangunan dan implementasinya dalam konteks pembangunan infrastruktur, bangunan dan konstruksi berbasis lingkungan berkearifan lokal, meskipun sudah sering diwacanakan dan bahkan dibahas dalam berbagai kesempatan.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka isu pembangunan berkelanjutan berbasis lingkungan berkearifan lokal perlu terus – menerus disosialisasikan dan diwacanakan dalam bingkai keilmiahan. Untuk itulah diselenggarakan Seminar Nasional Konsepsi #2 (Konsep dan Implementasi 2) dengan tema “Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal”, guna dapat dipahami konsep pembangunan secara prinsipil serta dapat diimplementasikan dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan.

*Bapak Menteri dan hadirin sekalian yang saya hormati,*

Atas terselenggaranya seminar ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi *keynote speaker* untuk mengantarkan dan memberi arahan berkaitan dengan. Kebijakan Pembangunan Infrastruktur yang mendukung Pengembangan Kepariwisata. Juga kepada pembicara tamu (*guest speaker*) saya berharap dapat membagi pengalamannya sebagai praktisi pembangunan untuk lebih menajamkan dan memperluas pengetahuan praktis kita terkait dengan konsep bangunan dan konstruksi berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal.



Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para kontributor dan pemakalah yang akan menyampaikan pokok – pokok pikirannya dalam rangka menggali dan menemukan rumusan terkait dengan infrastruktur, bangunan dan konstruksi berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal, baik dalam ranah konsep maupun implementasinya.

Dan kepada Fakultas Teknik Universitas Warmadewa khususnya kepada panitia pelaksana saya sampaikan apresiasi setinggi – tingginya dan ucapan terima kasih atas penyelenggaraan seminar ini.

Akhirnya, atas Asung Kertha Waranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wase / Tuhan Yang Maha Esa, Seminar Nasional Konsepsi #2 (konsep dan Implementasi 2) dengan tema “Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi berbasis lingkungan kepariwisataan berkearifan lokal”, saya nyatakan dibuka secara resmi. Selamat berseminar dan terima kasih.

Om, Shanti, Shanti, Shanti Om  
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh  
Salam Sejahtera Untuk Kita Semua

Denpasar, 8 Oktober 2016

Universitas Warmadewa



Pror. dr. D.P. Widjana, DAP&E.Sp.Park

NIK. 30800 60



## **LAPORAN PANITIA PELAKSANA SEMINAR KONSEPSI #2**

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI:  
INFRASTRUKTUR – BANGUNAN – KONSTRUKSI: BERBASIS  
LINGKUNGAN KEPARIWISATAAN BERKEARIFAN LOKAL**  
Sabtu, 8 Oktober 2016, di Kampus Universitas Warmadewa

“Om Swastiastu”

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Salam Sejahtera Bagi Kita Bersama

Yang kami hormati :

- Bapak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat  
( Dr. Ir. M. Basoeki Hadimoeljono, MSc. )
- Bapak Ketua Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali,
- Bapak Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Warmadewa,
- Para Dekan di Lingkungan Universitas Warmadewa,
- Para Pembicara dan Pembahas Utama :
- Para Pemakalah, Moderator, Sponsor, Donatur dan Kontributor,
- Para Dosen, Akademisi, Para Praktisi dan Profesional,
- Para Mahasiswa dan Hadirin serta Seluruh Peserta Seminar yang kami hormati, dan
- Segenap Panitia Penyelenggara Seminar yang kami banggakan.

Sebagai Insan Beragama, yang meyakini Kemaha Kuasaan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Kita patut memanjatkan puji syukur kehadapan-Nya, karena atas perkenan-Nya-lah, Seminar Nasional dengan tema : Konsep dan Implementasi 2 (KonsepSi # 2) – Infrastruktur – Bangunan – Konstruksi, Berbasis Lingkungan Kepariwisata Berkearifan Lokal, dapat kami selenggarakan sesuai dengan perencanaannya.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta pengaruh Globalisasi membawa serta perubahan dalam konsep konsep dasar pembangunan infrastruktur. Perubahan konsep dasar pembangunan infrastruktur, mensyaratkan para pelaku Industri Jasa Konstruksi mampu meminimasi dampak perubahan tersebut terhadap lingkungan, guna dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kata lain implementasi perubahan konsep dalam pembangunan infrastruktur harus dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Fakultas Teknik sebagai bagian dari Institusi Universitas Warmadewa yang memiliki Pola Ilmiah Pokok Lingkungan Kepariwisata, berkomitmen untuk mewujudkan pola ilmiah pokok tersebut kedalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu implementasinya adalah Pelaksanaan Seminar Nasional PersepSi # 2, yang diharapkan dapat sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia.

Pelaksanaan Seminar Nasional PersepSi # 2, yang merupakan rangkaian kegiatan Ulang Tahun Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali dan Dies natalis Universitas Warmadewa ke-32, bertujuan untuk memfasilitasi para Peneliti dan para konseptor dalam bidang perencanaan dan pembangunan infrastruktur serta menjadi wahana untuk dapat melahirkan ide atau inspirasi baru maupun kreatifitas dan inovasi tentang konsep konsep pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Dalam Seminar Nasional PersepSi # 2, akan dibahas beberapa aspek yang berkaitan dengan proses maupun hasil pembangunan infrastruktur – bangunan – konstruksi, yang diklasifikasikan menjadi 2 ( dua ) kelompok yaitu : Bangunan – Konstruksi dan Infrastruktur. *Keynote Speaker* dalam Seminar ini adalah : Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, yang akan memberikan arahan dan pemahaman awal berkaitan dengan Kebijakan Pembangunan Infrastruktur yang mendukung Pengembangan Kepariwisata.



*Guest speaker* dari praktisi yang profesional yang akan memaparkan hasil hasil karya penelitian maupun pembangunan konstruksi. Di akhir seminar ini akan digelar hasil review dan simpulan, yang sedianya akan disampaikan oleh Bapak Dr.es.Sc.tech. Ir.Ahmad Rifa'i, MT, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Pelaksanaan Seminar ini meliputi 23 makalah, yang berasal dari komunitas Akademisi dari Perguruan Tinggi di Bali dan di luar Bali serta diikuti oleh 250 orang peserta yang berasal dari birokrasi, akademisi / dosen, asosiasi / praktisi dan kalangan mahasiswa.

Demikian hal hal yang dapat kami laporkan terkait dengan pelaksanaan Seminar ini, dengan harapan kami mohon “doa” dari semua pihak untuk suksesnya pelaksanaan seminar ini. Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

- Bapak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia atas kehadiran dan kesediaannya sebagai *keynote speakers*.
- Bapak Ketua yayasan Kesejahteraan Korpri Bali, atas bantuan dan dukungannya
- Bapak Rektor Universitas Warmadewa, yang telah memberikan ijin dan bantuan serta dukungannya,
- Bapak / ibu Pembicara / Pemakalah, Moderator, Sponsor, Donatur serta semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan seminar ini.
- Dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada segenap Panitia Pelaksanan atas kerja sama dan pengabdianya.

“Om Shanti Shanti Shanti Om”

“Assalamu’alaikum Warahmatulahi Wabarakatu”

Denpasar, 3 Oktober 2016,  
Fakultas Teknik Universitas Warmadewa,  
Panitia Seminar Nasional PersepSi # 2  
Ketua,



SEMINAR NASIONAL  
KonsepSi #2  
Fakultas Teknik  
Universitas Warmadewa  
2016

Ir. Putu Gede Suranata, MT  
NIK. 230700039



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	iv – iv
<b>Sambutan Rektor Universitas Warmadewa</b> .....	v – vii
<b>Laporan Panitia Pelaksana Seminar Nasional KonsepSi #2</b> .....	viii – ix
<b>Daftar Isi</b> .....	x – xi
<b>Pembicara Utama</b>	
Rehabilitasi Kompleks Candi Prambanan Berbasis Lingkungan Kepariwisata Dalam Tinjauan Geoteknik..... <i>Ahmad Rifa'i</i>	xii –xxiii
<b>A. Konsep Perencanaan dan Perancangan Berbasis Lingkungan Kepariwisata</b>	
1. Konsep Penataan Area Wisata Desa Tegallalang, Gianyar Sebagai Daya Tarik Wisata Baru Bernuansa Alam, Budaya, dan Spiritual..... <i>I Nyoman Widya Paramadhyaksa, Ida Ayu Armeli, I Kadek Merta Wijaya, Ni Made Swanendri</i>	1 – 9
2. Dampak Peningkatan Jumlah Wisatawan Religi Makam Malik Ibrahim Terhadap Tata Lingkungan Kampung Pahlawan di Gresik..... <i>Ika Ratniarsih</i>	10 – 18
3. Desa Tenganan Pagringsingan Bali Menuju Warisan Budaya Dunia..... <i>I Wayan Runa</i>	19 – 28
4. Konsep Pengembangan Wisata Bangunan Bersejarah di Karangasem..... <i>Agus Kurniawan</i>	29 – 41
5. Identifikasi Persepsi Kenyamanan Manusia dengan Standart Kenyamanan Termal Pada Taman Air Berkarakter Arsitektur Tradisional Bali (Studi Kasus: Taman Soekasada Ujung Karangasem)..... <i>I Wayan Wirya Sastrawan</i>	42 – 45
<b>B. Implementasi Perencanaan dan Perancangan Berbasis Lingkungan Kepariwisata</b>	
1. Kekurangtepatan Penempatan dan Penerapan Elemen Arsitektur Tradisional Bali pada Eksterior Bangunan Hotel di Denpasar dan Badung Selatan..... <i>I Nyoman Widya Paramadhyaksa</i>	55 – 63
2. Strategi Implementasi Konsep “Compact City” Menuju Pengembangan Kawasan Perkotaan Berkelanjutan..... <i>Gede Windu Laskara</i>	64 – 74
3. Implementasi Antropometri Pengguna Bangunan Bale “Sakenem” di Desa Singapadu Tengah, Gianyar..... <i>I Wayan Parwata, A. A. Gede Oka Wisnumurti, Ni Wayan Meidayanti Mustika</i>	75 – 81
4. Minimnya Penerapan Material dan Bentuk Lokal Sebagai Identitas Arsitektur Setempat Yang Memudar di Kuta..... <i>I Kadek Merta Wijaya</i>	82 – 90



### **C. Konsep Perencanaan Struktur/Konstruksi Berbasis Lingkungan Kepariwisata**

1. Analisis Fasilitas Pejalan Kaki Sebagai Koreksi Terhadap Penurunan Kinerja Lingkungan Jalan di Kawasan Kota Tua Ampenan..... 91 – 99  
*I. A. O. Suwati Sideman*
2. Konsep Perencanaan Bangunan *Jetty* untuk Penataan Kawasan Muara Sungai dan Pantai Berbasis Lingkungan..... 100 – 109  
*I Gusti Agung Putu Eryani*
3. Indeks Ancaman Gerakan Tanah dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk Penataan Infrastruktur Kepariwisata di Kawasan *Geopark* Gunung Batur, Kabupaten Bangli..... 110 – 120  
*I Nengah Sinarta, Ahmad Rifa'i, Teuku Faisal Fathani, Wahyu Wilopo*
4. Kajian Pengoperasian Angkutan Antar Jemput Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Koridor Jalan Gunung Agung Denpasar..... 121 – 129  
*D.A.N. Sriastuti*
5. Kajian Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai di Tukad Mati..... 130 – 139  
*Putu Aryastana*
6. Tata Kelola Wilayah dan Daya Dukung Lingkungan Kepariwisata di Wilayah Hutan Mangrove..... 140 – 147  
*I Ketut Irianto*
7. Konservasi Sumber Daya Air Perkotaan Berbasis Pemanenan Air Hujan Guna Mewujudkan Ketahanan Air Berkelanjutan (Studi Kasus: Kota Denpasar)..... 148 – 159  
*Putu Doddy Heka Ardana*

### **D. Implementasi Perencanaan Struktur/Konstruksi Berbasis Lingkungan Kepariwisata**

1. Bata Ringan Perva dari Limbah Kertas - Cassava Sebagai Dinding Interior Bangunan..... 160 – 166  
*FX. Bambang Suskiyatno*
2. Pengaruh Dinding Pengisi Pada Bangunan Rumah Sederhana..... 167 – 179  
*N.K.A. Agustini*
3. Daur Ulang Limbah Cair Laundry Rumahan Sebagai Salah Satu Upaya Konservasi Sumber Daya Air..... 180 – 184  
*A.A. Sagung Dewi Rahadiani, Cok. Agung Yujana*

## KONSEP PENATAAN AREA WISATA DESA TEGALLALANG, GIANYAR SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BARU BERNUANSA ALAM, BUDAYA, DAN SPIRITUAL

<sup>1</sup>I Nyoman Widya Paramadhyaksa, <sup>2</sup> Ida Ayu Armeli, <sup>3</sup> I Kadek Merta Wijaya,  
<sup>4</sup> Ni Made Swanendri

### Abstrak

Desa Tegallalang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kabupaten Gianyar yang memiliki banyak daya tarik wisata potensial yang akan dikembangkan sebagai suatu destinasi wisata baru. Desa ini memiliki sebaran objek-objek wisata lain yang berlokasi tidak jauh dari objek wisata Ceking Terrace yang sudah sangat terkenal itu. Daya tarik wisata baru di Desa Tegallalang tersebut antara lain berupa bangunan suci, hamparan sawah, mata air, puri, dan daya wisata tinggalan arkeologis. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada umumnya daya-daya tarik wisata potensial ini sesungguhnya sangat menarik dan berpeluang dijadikan sebagai daya-daya tarik wisata baru di wilayah desa ini. Hanya saja mengingat daya-daya tarik wisata yang masih tidur itu belum tertata dengan baik, maka sangat perlu kiranya dilakukan kajian tentang konsep penataan daya-daya tarik wisata potensial itu agar dapat menjadi rangkaian daya tarik wisata baru di wilayah Desa Tegallalang ini. Makalah ini memuat tentang gambaran konsep penataan area daya-daya tarik wisata baru Desa Tegallalang yang mengedepankan karakter alam, budaya, dan spiritual wilayah itu untuk dapat dipasarkan kepada para wisatawan. Hasil akhir kajian memperlihatkan beberapa gambaran konsep desain daya-daya tarik wisata yang dirumuskan sebagai jawaban terhadap permasalahan dan potensi yang termuat di dalamnya.

**Kata kunci:** Tegallalang, desa wisata, konsep penataan

### A. Pendahuluan

Desa Tegallalang merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai satu daerah tujuan wisata di wilayah Kabupaten Gianyar. Hal ini tertuang dalam Perda Kabupaten Gianyar no.16 Tahun 2012. Selama ini publik lebih mengenal objek wisata Ceking Rice Terrace yang berada di Desa Tegallalang sebagai daya tarik wisata indah yang memiliki ciri khas berupa hamparan panorama alam terasering persawahan yang tidak dimiliki oleh daerah persawahan daerah lain pada umumnya. Hamparan wilayah persawahan Ceking ini dapat dinikmati langsung oleh para pelancong pada saat melakukan perjalanan dari Kawasan Wisata Ubud menuju wilayah Kintamani, maupun sebaliknya. Daya tarik wisata persawahan ini terbentang dari utara ke selatan sepanjang  $\pm$  300 meter di sisi timur Jalan Raya Tegallalang. Pada bagian lainnya, Desa Tegallalang ini juga dikenal memiliki area pasar rakyat yang tergolong terpanjang di dunia. Predikat ini disandang secara bersama dengan Desa Sukawati dan Desa Ubud. Pasar rakyat yang dimaksud ini berada di daerah tepi jalan Jalan Raya Sukawati-Ubud-Tegallalang yang melintasi ketiga wilayah desa wisata itu. Pasar rakyat ini menjual beraneka produk kerajinan tangan rakyat semacam patung kayu, *furniture*, makanan-minuman rakyat, hiasan *interior*, aneka kerajinan perak dan emas, lukisan, dan lain sebagainya. Dalam pandangan masyarakat umum pasar rakyat ini lebih dikenal sebagai rangkaian *art shop* yang berjejer di tepi jalan utama itu. Lazimnya, produk yang diperjualbelikan di daerah ini merupakan produk berkualitas ekspor.

Di samping daya tarik wisata persawahan dan *art shop*, Desa Tegallalang juga dikenal memiliki berbagai macam potensi wisata baru bernuansa alam, budaya, dan spiritual yang dapat dikembangkan lebih jauh menjadi daya-daya tarik wisata yang berkualitas. Adapun daya-daya

<sup>1</sup> I Nyoman Widya Paramadhyaksa, Jur. Arsitektur, FT, UNUD, Kampus UNUD Bukit Jimbaran, paramadhyaksa@yahoo.co.jp

<sup>2</sup> Ida Ayu Armeli, Jur. Arsitektur, FT, UNUD, Kampus UNUD Bukit Jimbaran, armeli@unud.ac.id

<sup>3</sup> I Kadek Merta Wijaya, Jur. Arsitektur, FT, UNWAR, Kampus UNWAR Jln. Terompong No. 24 Denpasar, amritavijaya@gmail.com

<sup>4</sup> Ni Made Swanendri, Jur. Arsitektur, FT, UNUD, Kampus UNUD Bukit Jimbaran, d\_endri@yahoo.com

tarik wisata potensial yang dimaksud ini antara lain *Subak Pakel* dan *Subak Teba* sebagai daya tarik wisata persawahan dan organisasi sosial, serta objek wisata religi berupa Pura Dalem Batur, Pura Penataran Peliatan, Pura Bukit Buwung, Pura Beji Tirta Empul, Pura Bolo, Pura Bale Agung, dan Pura Puseh *lan* Pura Desa. Ketujuh daya tarik wisata potensial itu memiliki beberapa nilai keutamaan yang bernuansa alam, budaya, dan spiritual. Potensi ini juga didukung dengan jaringan aksesibilitas yang relatif baik dalam upaya mencapai daya-daya tarik objek wisata potensial yang berada di tepian jalan Raya Tegallalang dan beberapa jalan lingkungan di wilayah Desa Tegallalang itu. Selain dari pada itu, Tegallalang juga masih memiliki beberapa potensi budaya yang juga dapat dioptimalkan untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Potensi wisata itu berupa *event-event* budaya tradisional yang secara berkala dilakukan, yaitu kegiatan *Ngerebeg*, *Melasti*, *Mepeed*, serta *event* Tegallalang *ogoh-ogoh* festival yang pada umumnya dilaksanakan sehari sebelum hari *Pengerupukan* dalam setiap tahunnya. Segala kegiatan yang bersifat kebudayaan tradisional di daerah ini lazimnya sangat dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat dari generasi ke generasi.

Suatu hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan Desa Tegallalang sebagai sebuah desa wisata baru itu adalah berkenaan dengan kondisi infrastruktur pada masing-masing objek yang memang belum tertata dengan baik. Berdasar dari hasil observasi lapangan, maka lahirlah suatu gagasan untuk melakukan penataan wilayah desa yang pada akhirnya nantinya akan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas daya-daya tarik wisata itu sendiri. Makalah ini merupakan ringkasan dari kegiatan penelitian berkenaan konsep pengembangan potensi desa wisata Desa Tegallalang. Ada dua pokok bahasan utama yang diulas dalam tulisan ini, yaitu: (a) gambaran potensi dan permasalahan pada daya-daya tarik wisata di Desa Tegallalang; serta (b) gambaran konsep penataan area wisata yang terdapat di wilayah Desa Tegallalang.

Kajian yang dilakukan menerapkan metode penelitian kualitatif serta analisis SWOT berkenaan karakteristik objek wisata di Desa Tegallalang itu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi instansional dan penelusuran data internet. Data yang telah terkumpulkan selanjutnya diolah melalui penalaran induktif sebagai upaya menemukan gambaran konsep yang paling memungkinkan dapat diterapkan dalam melakukan penataan area wisata baru Desa Tegallalang yang bernuansa alam, budaya dan spiritual itu.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Daya Tarik Wisata

Dalam kajian ini digunakan pengertian tentang daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang segala sesuatu yang dapat dilihat, dilakukan, dan dibeli oleh seorang wisatawan (Warpini, 2007: 46). Segala sesuatu yang dapat dilihat dalam konteks ini dapat berupa panorama pemandangan alam, objek tinggalan purbakala, maupun kegiatan pertunjukkan. Adapun yang dimaksud dengan segala sesuatu yang dapat dilakukan adalah berkenaan dengan kegiatan rekreasi, aktifitas olah raga, maupun rangkaian kegiatan penelitian. Terakhir, yang dimaksud dengan segala sesuatu yang dapat dibeli wisatawan adalah dapat berupa berbagai benda cinderamata, makanan dan minuman khas, maupun segala macam barang unik yang dapat dibeli pelancong di suatu lokasi wisata.

Pada bagian lain, daya tarik wisata juga digambarkan memiliki beberapa kategori sesuai dengan karakteristik wisata yang dimilikinya. Suyitno (2001), seperti yang dikutip oleh Ramdan (2010) mengemukakan bahwa kategori wisata dapat terdiri dari delapan macam kategori, yaitu berupa (1) wisata alam; (2) wisata sejarah; (3) wisata budaya; (4) wisata religi; (5) wisata kuliner; (6) wisata minat khusus; (7) wisata olah raga; (8) wisata belanja. Dalam konteks ini, ada kalanya pula suatu wilayah wisata juga memuat beberapa kategori sekaligus yang dikembangkan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil amatan dan kajian diperoleh simpulan bahwa Desa Tegallalang memiliki beberapa macam potensi wisata yang menyebabkan desa ini layak dikembangkan menjadi desa wisata yang bernuansa alam, budaya, dan spiritual.

## 2. Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nurhayati, 1993: 2-3). Dalam pengelolaan sebuah desa wisata tentunya dibutuhkan kerja sama seluruh komponen masyarakat desa agar pelaksanaan kegiatan pariwisata di desa itu dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

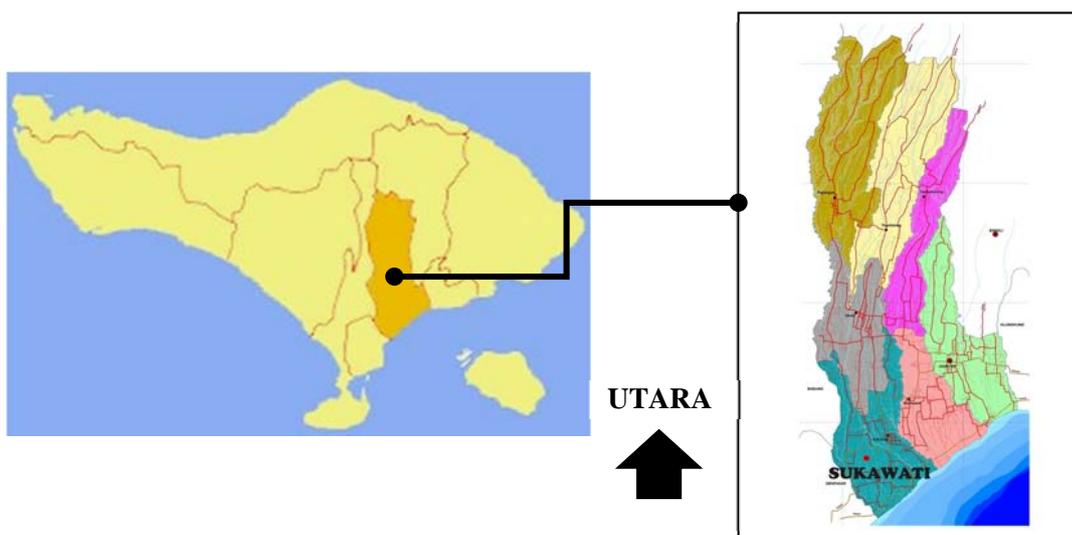
## 3. Pengertian Pembangunan Berbasis Kerakyatan

Pada dasarnya, konsep pembangunan berbasis kerakyatan adalah berbeda dengan konsep pembangunan secara konvensional. Model pembangunan *top down* justru telah dianggap melupakan esensi dari konsep dasar pembangunan itu sendiri. Rakyat dalam hal ini bukannya menjadi semakin mengalami peningkatan kualitas hidupnya, akan tetapi malah justru terungkin dan termarginalisir di lingkungan sendiri. Dalam model pembangunan *bottomup*, pembangunan dapat diposisikan sebagai suatu *social learning* yang menuntut adanya peran besar dari masyarakat lokal. Sistem pengelolaan pembangunan menjadi benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya paling dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Pitana, 1999).

### C. Tinjauan Objek

#### 1. Lokasi Desa Tegallalang

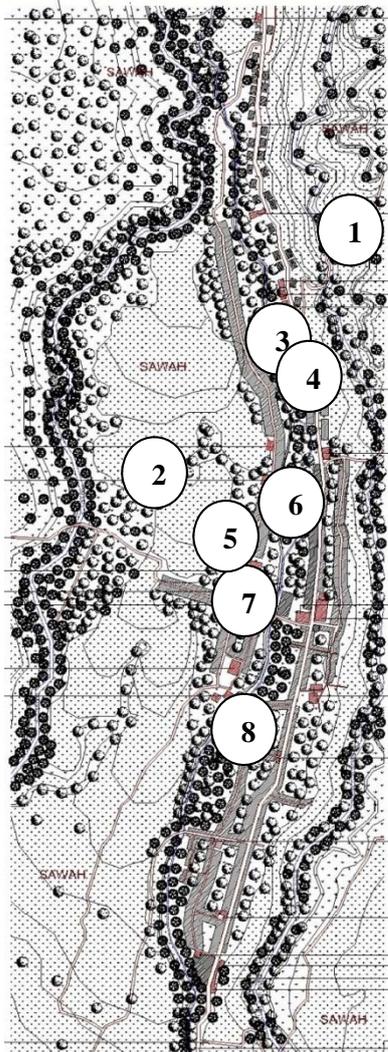
Pada bagian berikut ini diperlihatkan peta lokasi Desa Tegallalang.



Gambar 1  
Lokasi Desa Tegallalang

#### 2. Potensi dan Permasalahan Objek Wisata di Desa Tegallalang

Sejalan dengan metode analisis SWOT yang diterapkan dalam kajian ini, pada bagian berikut ini diperlihatkan peta persebaran delapan buah objek wisata potensial yang terdapat di Desa Tegallalang beserta dengan gambaran potensi dan permasalahan yang ada.



**1. Daya Tarik Wisata Ceking Terrace**  
Panorama alam berupa terasering persawahan yang indah



**2. Subak Pakel dan Subak Teba**  
Berupa hamparan sawah dan tegalan



**3. Pura Dalem Batur**  
Pura milik warga keturunan Batur Kintamani yang menetap di Tegallalang. Ada *pelinggih konco* dan memiliki kesamaan struktur pura dengan Pura Batur di Kintamani



**4. Pura Penataran Peliatan**  
Pura keluarga Kerajaan Peliatan dan Tegallalang yang dibangun pertama kali ketika Desa Tegallalang dan Puri Agung Tegallalang didirikan



**5. Pura Bukit Buwung/Bukit Sari**  
Dalam area inti pura terdapat sebuah gundukan tanah seperti bukit kecil yang di atasnya tumbuh pohon *gelagah*.



**6. Pura Beji Tirta Empul**  
Ada sebuah sumber mata air *kelebutan* yang menyerupai Pura Tirta Empul di Tampaksiring



**7. Pura Bolo**  
Sebuah pura bersejarah yang dibangun pada sekitar abad ke-10 Masehi. Ada tinggalan arkelogis berupa patung arca Ganesha kembar.



**8. Pura Bale Agung, Desa lan Puseh**  
Dalam area *jeroan* terdapat tinggalan arkelogis seperti arca-arca dan lingga yoni

No.	Daya Tarik Wisata	Gambaran Permasalahan
1	Objek Wisata Ceking Terrace	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area pengamatan bagi para wisatawan kurang luas, sehingga kurang nyaman dan tidak mampu menampung jumlah wisatawan yang menikmati panorama persawahan ini. Badan jalan banyak dijadikan parkir.</li> <li>- Jalur <i>tracking</i> dan pedestrian masih dalam kondisi yang sangat alami, sehingga ada kalanya menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan pada saat musim hujan.</li> </ul>

2	Subak Pakel dan Subak Teba	- Kondisi jalur pedestrian masih belum tertata dengan baik dan belum diberi material perkerasan, vegetasi, marka jalan, dan lampu penerangan. - Lebar jalan kurang nyaman bagi pejalan kaki
3	Pura Dalem Batur dan Pura Penataran Peliatan	- Area pura belum memiliki batasan yang jelas antara area pengunjung yang berwisata, area sakral, dan area umat yang bersembahyang. - Para wisatawan yang berkeinginan ikut bersembahyang tetap diizinkan masuk ke dalam area pura selama memenuhi persyaratan berkenaan tata cara persembahyangan dan tata busana memasuki pura
4	Pura Bukit Buwung	- Kondisi area pura masih sangat natural, sangat dibutuhkan adanya penataan dari segi kearsitekturan dan utilitas.
5	Pura Beji Tirta Empul	- Kolam mata air suci sebaiknya ditata ulang agar dapat menampung segala aktivitas ritual, spiritual, budaya, dan wisata yang akan dikembangkan.
6	Pura Bolo	- Prasarana seperti toilet, bangunan pos penjaga, dan ruang terbuka dalam kondisi kurang baik
7	Pura Bale Agung, Desa <i>lan</i> Puseh	- Area ruang orientasi bagi para wisatawan masih dalam kondisi yang kurang baik - Area <i>jaba sisi</i> pura dapat dioptimalkan sebagai arena pertunjukkan tari-tarian tradisional bagi wisatawan

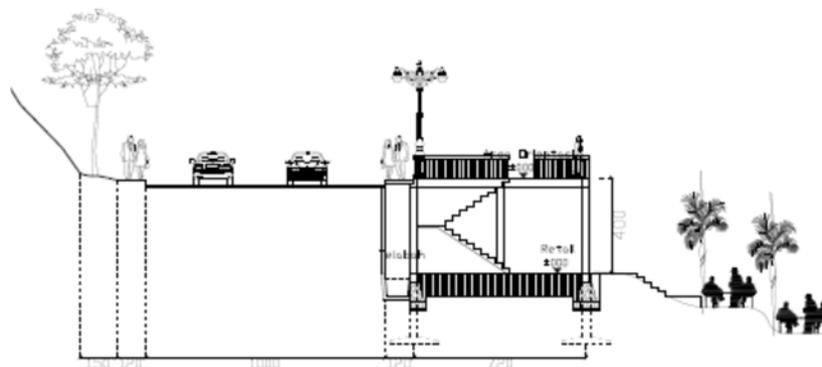
#### D. Hasil dan Pembahasan

##### Konsep Penataan Daya Tarik Wisata Masing-masing Objek

Pada bagian berikut ini dipaparkan gambaran konsep penataan delapan daya tarik wisata utama yang akan dikembangkan di Desa Tegallalang.

##### 1. Konsep Penataan Daya Tarik Wisata Ceking Terrace

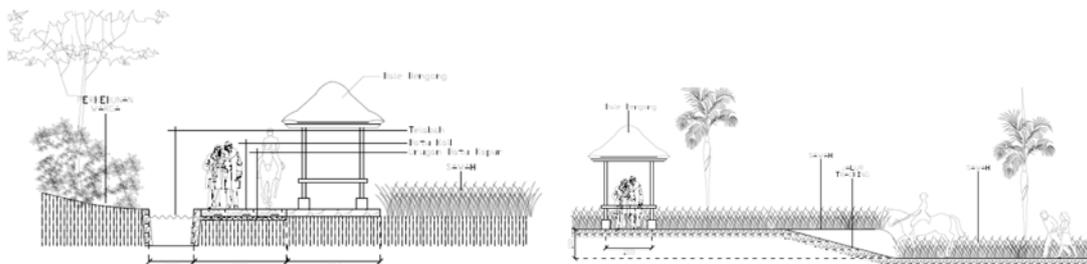
Penataan daya tarik wisata Ceking Terrace lebih ditekankan pada daerah plaza yang dijadikan sebagai ruang terbuka tempat para wisatawan berdiri memandang dan berfoto dengan latar pemandangan hamparan sawah berteras yang terbentang di timur jalan itu. Penataan area ini diupayakan mengedepankan nuansa alami dan kenyamanan visual para pengunjung. Penataan yang dilakukan juga diharapkan tidak mengubah banyak karakter kontur tapak yang ada. Pada area ini juga dibangun beberapa macam fasilitas wisata baru sesuai kebutuhan dengan tetap tidak menghalangi pandangan wisatawan ke arah panorama persawahan terkenal itu. Kendaraan dilarang berparkir di badan jalan, karena sudah terdapat area sentral parker di dekat tapak.



Gambar 2  
Ilustrasi Konsep Penataan Ceking Terrace  
sumber: Karma, 2016

## 2. Konsep Penataan Area Subak Pakel dan Subak Teba

Area Subak Pakel dan Subak Teba merupakan suatu area persawahan dan perkebunan warga yang potensial dijadikan sebagai suatu objek wisata. Area ini pada saat sekarang belum dijadikan sebagai objek wisata. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di lapangan, maka muncul gagasan untuk menata objek ini berdasarkan perkiraan kebutuhan wisatawan dengan fokus perancangan pada area pedestrian yang akan difungsikan sebagai jalur pejalan kaki untuk para wisatawan maupun petani dan warga. Konsep penataan jalur pedestrian yang ditempuh adalah berupa melakukan pelebaran jalan, pemberian perkerasan permukaan jalan, penataan vegetasi, dan tata penerangan jalan.

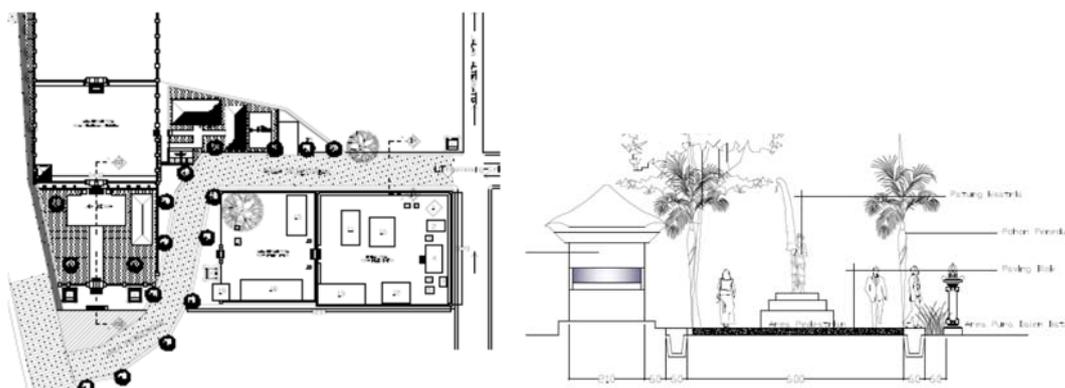


Gambar 3 Ilustrasi Konsep Penataan Subak Pakel dan Subak Teba

sumber: Karma, 2016

## 3. Konsep Penataan Kompleks Pura Dalem Batur dan Pura Penataran

Kedua objek ini merupakan objek bangunan suci Hindu bernilai sejarah yang terdapat di Desa Tegallalang. Penataan kedua kompleks pura difokuskan pada zona pedestrian yang dibangun di luar area inti pura. Jalur pedestrian ini direncanakan akan dijadikan sebagai jalur bagi wisatawan yang berkunjung dan melihat ke area dalam (*jeroan*) pura ini. Jalur pedestrian dirancang di luar *mandala* pura dengan tujuan agar kunjungan wisatawan tersebut tidak mengganggu aktivitas ritual dan kesucian kedua pura ini. Jalur pedestrian dirancang dengan perkerasan berupa material paving blok dengan beberapa batang pohon perindang yang ditanam pada bagian bagian jalur pedestrian demi kerindangan dan kenyamanan para wisatawan.



Gambar 4

Ilustrasi Konsep Penataan Pedestrian Pura Dalem Batur dan Pura Penataran

sumber: Karma, 2016

## 4. Konsep Penataan Pura Bukit Buwung

Pura Bukit Buwung dikenal sebagai sebuah kompleks pura yang memuat suatu cerita rakyat (legenda) yang sangat diyakini warga sampai saat ini. Di dalam area ini (*jeroan*) pura ini terdapat sebuah gundukan tanah setinggi sekitar 3 meter dengan bagian puncaknya ditumbuhi sebatang

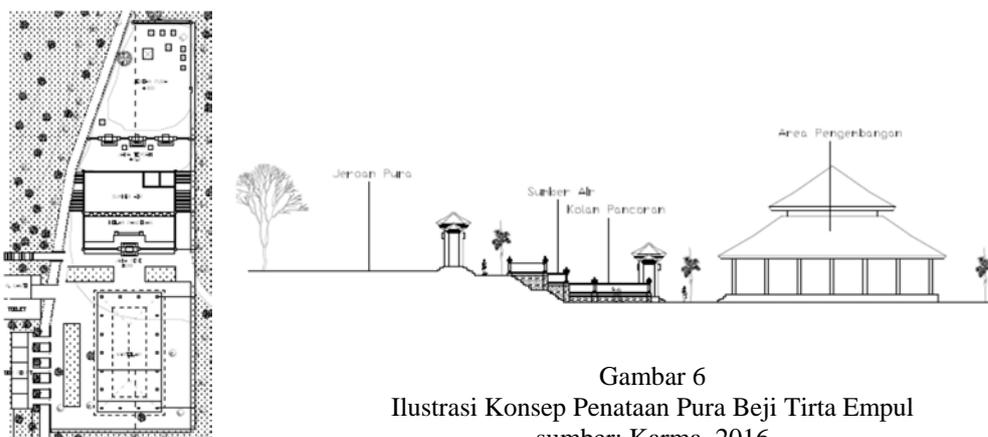
pohon *gelagah*. Nama pohon ini konon kemudian menjadi dasar penamaan Banjar Gagah yang berlokasi di dekat pura ini. Di sekitar area pura ini terdapat hamparan persawahan indah yang dikelola organisasi pengairan sawah tradisional yang bernama Subak Tamblingan yang sering dikaitkan oleh warga dengan keberadaan Danau Tamblingan di Kabupaten Tabanan. Pasangan gundukan tanah yang dinamai Bukit Buwung ('bukit batal') dan Danau Tamblingan ini disetarakan juga sebagai pasangan sebagai *lingga* dan *yoni*. Bukit Buwung diposisikan sebagai elemen *lingga* dan adapun Subak Tamblingan sebagai elemen *yoni* bagi wilayah Desa Tegallalang. Dalam menata area pura ini, diterapkan konsep penataan yang lebih memfokuskan pada upaya (a) konservasi keberadaan bukit kecil di tengah area pura; (b) penataan area pandang wisatawan ke arah dalam *mandala* pura; dan (c) konservasi wilayah Subak Tamblingan sebagai pasangan Bukit Buwung itu sendiri.



Gambar 5  
Ilustrasi Konsep Penataan Pura Bukit Buwung  
sumber: Karma, 2016

## 5. Konsep Penataan Pura Beji Tirta Empul

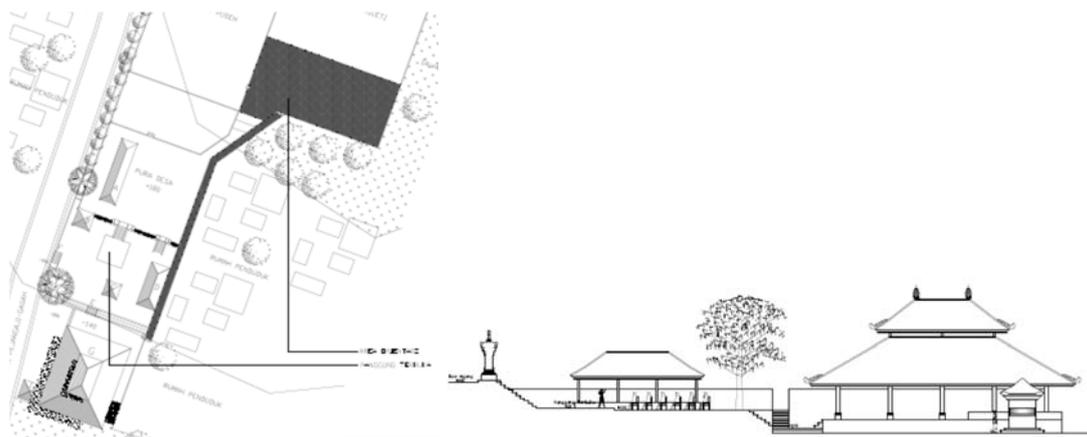
Pura Beji Tirta Empul di Desa Tegallalang memiliki karakteristik yang menyerupai Pura Tirta Empul yang berada di wilayah Tampaksiring. Pura ini dikenal juga dengan nama Pura Tirta Maya oleh karena sumber air yang ada di area *jeroan* pura ini keluar dari tanah tanpa kejelasan titik posisi keberadaan sumbernya. Tirta Maya secara harfiah dapat diartikan sebagai air suci yang terkadang kelihatan dan terkadang menghilang. Air yang muncul dari mata air ini sangat dipercaya dapat menyembuhkan orang yang mengalami gangguan jiwa. Konsep penataan area ini lebih difokuskan pada area mata air yang telah berwujud kolam itu. Elemen lubang pancuran mata air juga menjadi elemen yang akan difokuskan sebagai tempat warga *melukat* maupun kegiatan permandian umum. Area sekitar pura ini difokuskan sebagai tempat istirahat, belanja, dan toilet bagi para pengunjung dan umat yang bersembahyang.



Gambar 6  
Ilustrasi Konsep Penataan Pura Beji Tirta Empul  
sumber: Karma, 2016

## 6. Konsep Penataan Pura Bale Agung, Pura Desa *lan* Pura Puseh

Konsep penataan ketiga pura ini lebih difokuskan terhadap area *jaba sisi* pura. Pada daerah luar *mandala* pura sedianya difungsikan sebagai jalur pedestrian bagi para wisatawan. Area *jaba sisi* pura rencananya difungsikan juga sebagai arena atau panggung pertunjukkan seni tari dan tabuh gamelan tradisional Bali. Panggung pertunjukkan ini dirancang berada di depan bangunan candi bentar dengan ketinggian tertentu sesuai kenyamanan pandang para penonton. Pada area pura sedianya juga akan dibangun *tembok penyengker* sebagai elemen pembatas pura yang memisahkan area *jeroan* dan area *jaba* pura ini.



Gambar 7  
Ilustrasi Konsep Penataan Pura Bale Agung dan Pura Desa *lan* Puseh  
sumber: Karma, 2016

## E. Simpulan

Secara garis besarnya konsep penataan objek-objek wisata potensial di Desa Tegallalang adalah mengedepankan aspek-aspek sebagai berikut.

1. Kenyamanan sudut pandang wisatawan.  
Penataan area daya tarik wisata diupayakan tetap memberikan keleluasaan pandang bagi wisatawan dalam mengamati panorama alam, hamparan persawahan, dan kegiatan ritual yang berlangsung dalam area *jeroan* pura.
2. Kenyamanan kegiatan ritual masyarakat lokal dan wisatawan partisipan.  
Penataan dan pengelolaan area *jeroan* pura difokuskan agar tidak merusak kenyamanan dan kelancaran kegiatan persembahyangan yang dilakukan warga lokal dan wisatawan yang ikut berpartisipasi.
3. Kenyamanan bersirkulasi.  
Jalur pedestrian ditata dengan adanya elemen perkerasan, dilengkapi marka jalan, vegetasi, lampu penerangan, dan *street furniture*. Jalan utama wilayah yang berada di dekat daya tarik wisata Ceking Terrace dicanangkan bebas parkir kendaraan.
4. Konservasi benda bersejarah.  
Objek-objek bernilai sejarah diupayakan tetap lestari melalui konsep penataan yang berpegang pada prinsip konservasi.
5. Keamanan properti.  
Ada berbagai macam sistem pengaman daya tarik wisata dari ancaman pengrusakan dan pencurian.



### **Daftar Pustaka.**

- Nurhayati, Wiendu. 1993. "Concept, Perspective and Challenges" dalam *Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pitana, I G. 2006. *Kepariwisata Bali dalam Wacana Otonomi Daerah*. Jakarta: Puslitbang Kepariwisata, Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata. Depbudpar.
- Ramdan, Ferry. 2010. *Perancangan Media Promosi Kolam Pemandian Alam Cimanggu*. Laporan Tugas Akhir Diploma 3 Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Warpani, Suwardjoko P & Indra P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

ISBN 978-602-1582-12-1



**SEKRETARIAT**  
Fakultas Teknik  
Universitas Warmadewa  
Jl. Terompong No 24Tanjung Bungkak  
Denpasar  
Telp : 0361-234697